

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Sains SMP umumnya belum menggunakan metode/strategi yang dapat menarik minat belajar siswa. Pembelajaran Sains di SMPN 1 Sidomulyo masih menggunakan metode ceramah dan belum memanfaatkan laboratorium serta media pembelajaran lain yang ada di sekolah. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak tertarik terhadap pelajaran sains.

Telah dilakukan beberapa upaya untuk memperbaiki pembelajaran sains. Salah satunya melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang dilakukan di Kabupaten Lampung Selatan, namun kegiatan tersebut lebih menitikberatkan kepada aplikasi yang tertulis di dalam perangkat pembelajaran. Hal ini berpengaruh pada membelajarkan materi di kelas karena guru belum memahami sintak-sintak pembelajaran yang harus dilakukan selama proses pembelajaran.

Upaya lain yang telah dilakukan oleh guru yaitu menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media berupa gambar dan metode demonstrasi, namun, gambar dan demonstrasi yang ditampilkan belum mampu menarik minat siswa untuk belajar sains. Metode atau strategi yang digunakan selama ini adalah metode konvensional di mana guru masih mendominasi pembelajaran

dan tidak memanfaatkan laboratorium yang ada. Guru menggunakan metode konvensional karena keterbatasan waktu, sarana dan prasarana yang kurang mendukung, dan kesulitan guru untuk merancang pembelajaran yang menarik, khususnya pada Kompetensi Dasar “Mendeskripsikan alat-alat optik dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”. Pada materi alat-alat optik, seharusnya pembelajaran dapat disampaikan dengan cara yang menarik, contohnya dengan menampilkan gambar yang menarik dan spesifik. Selama ini guru cenderung hanya melakukan metode ceramah dalam proses pembelajaran, sedangkan metode ceramah tidak cocok dengan materi alat-alat optik. Pokok bahasan alat-alat optik dapat disampaikan dengan cara yang menarik. Selain itu, apabila diperhatikan, materi tersebut cocok dan dapat diterapkan dengan melibatkan siswa secara aktif melalui pengamatan dan eksperimen.

Strategi dan metode yang digunakan selama ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Cara penyampaian materi yang tidak menarik dan monoton menyebabkan siswa tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga hal ini berpengaruh pada ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan pengalaman mengajar selama ini, mata pelajaran sains pada materi pokok alat-alat optik siswa kelas VIII – E SMPN 1 Sidomulyo Lampung Selatan masih rendah. Dari 36 siswa, nilai yang belum mencapai KKM sebanyak 21 siswa dan yang telah mencapai KKM 15 siswa, sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas 55. Angka ini belum mencapai KKM yang ditetapkan untuk pelajaran IPA, yaitu 63. Proses pembelajaran yang dilakukan selama ini adalah pembelajaran yang sifatnya konvensional di

mana guru lebih aktif dalam pembelajaran atau kegiatan pembelajaran masih terpusat kepada guru sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran.

Aktivitas siswa sangat mempengaruhi hasil belajar karena dengan aktivitas siswa yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut, diantaranya adalah kurangnya keterlibatan siswa selama proses belajar dan rendahnya pemahaman siswa pada mata pelajaran sains. Kurangnya keterlibatan siswa disebabkan keterbatasan alat dan guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun ada laboratorium di sekolah, tetapi alat yang tersedia kurang lengkap dan jumlahnya terbatas, sehingga kurang dimanfaatkan pada saat proses pembelajaran. Selain itu, minat dan antusiasme belajar siswa juga tidak begitu baik, sehingga proses pembelajaran tidak optimal. Hal ini tampak ketika guru menjelaskan materi siswa kurang memperhatikan dan sulit untuk memahami materi yang sedang diajarkan.

Model pembelajaran yang diharapkan adalah model pembelajaran yang lebih melibatkan siswa atau mengedepankan keterampilan proses siswa. Hal ini senada dengan tuntutan kurikulum berbasis kompetensi, yaitu siswa dituntut memperoleh pengalaman secara langsung dan menemukan sendiri pengetahuan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka salah satu model pembelajaran yang dapat di terapkan dalam pembelajaran sains adalah model pembelajaran inkuiri yang berorientasi pada *pictorial riddle*. Teknik *pictorial riddle* digunakan untuk membantu menerangkan konsep melalui gambar. Dalam

model pembelajaran inkuiri, siswa lebih banyak dilibatkan secara langsung selama proses pembelajaran dan siswa akan terbiasa menemukan sendiri maksud dari materi-materi dalam pembelajaran, tentunya dengan bimbingan guru. Selain itu, pembelajaran ini juga membiasakan siswa belajar mandiri sehingga siswa selain aktif selama proses pembelajaran di kelas juga diharapkan aktif di luar kelas. Dengan menerapkan pembelajaran inkuiri yang berorientasi pada teknik *pictorial riddle* diduga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan di atas, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Inkuiri yang Berorientasi pada *Pictorial Riddle*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan proses sains siswa setelah menggunakan pembelajaran inkuiri yang berorientasi pada *pictorial riddle* pada materi pokok alat-alat optik?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri yang berorientasi pada *pictorial riddle* pada materi pokok alat-alat optik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan proses sains siswa menggunakan pembelajaran inkuiri yang berorientasi pada *pictorial riddle* pada materi pokok alat-alat optik.
2. Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran inkuiri yang berorientasi pada *pictorial riddle* pada materi pokok alat-alat optik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat:

1. Bagi siswa

Penerapan pembelajaran inkuiri yang berorientasi pada *pictorial riddle* pada materi pokok alat-alat optik, dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar sains dengan cara yang menarik karena siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa akan meningkat.

2. Bagi guru

Penerapan pembelajaran inkuiri yang berorientasi pada *pictorial riddle* pada materi pokok alat-alat optik, dapat menjadi salah satu model pembelajaran alternatif bagi guru dalam menyajikan materi sains untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Sidomulyo Lampung Selatan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang akan diteliti, maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Inkuiri menurut Sanjaya adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis.
2. *Pictorial riddle* adalah salah satu teknik untuk mengembangkan motivasi dan minat siswa di dalam diskusi kelompok kecil maupun besar. Gambar atau peragaan, atau situasi yang sesungguhnya dapat digunakan untuk meningkatkan cara berpikir kritis dan kreatif siswa.
3. Keterampilan Proses Sains (KPS) adalah kemampuan siswa untuk menerapkan metode ilmiah dalam memahami, mengembangkan dan menemukan ilmu pengetahuan. KPS sangat penting bagi setiap siswa sebagai bekal untuk menggunakan metode ilmiah dalam mengembangkan sains serta diharapkan memperoleh pengetahuan baru/mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan aspek yang diamati berupa keterampilan; (1) mengamati, (2) merumuskan hipotesis, (3) melakukan percobaan, dan (4) merumuskan kesimpulan.
4. (a) Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pembelajaran inkuiri terbimbing yang

dicerminkan pada hasil tes pada setiap akhir siklus yang dibatasi pada aspek kognitif.

- (b) Pembagian kelompok didasarkan pada kemampuan akademik. Skema pembagian kelompok dapat dilihat pada Lampiran.
5. Materi pembelajaran yang diberikan pada penelitian tindakan kelas ini adalah materi pokok alat-alat optik.